



Implementasi Evaluasi Sumatif pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mojolaban

Aditya Fachrie Zanardi Abdurrahman^{1*}, Lutfian Bayu Saputra², Ahmad Najmi³,
Taufiq Achmad Hady⁴

¹⁻⁴Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: adityarahmandani6@gmail.com¹, lutfianbayusaputra@gmail.com², najmiesungkar@gmail.com³,
taufiqmaarif75@gmail.com⁴

Alamat: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Korespondensi penulis: adityarahmandani6@gmail.com*

Abstract. *This research aims to analyze the implementation of summative evaluation in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Negeri 1 Mojolaban. Summative evaluation is carried out through written and oral tests to assess student achievement in cognitive, affective and psychomotor aspects, especially in Al-Qur'an and Hadith subjects. The research uses a qualitative descriptive method with a case study approach, collecting data through interviews, observation and document analysis. The research results show that summative evaluation is effective in assessing student achievement while identifying learning needs. Challenges that arise, such as varying abilities to memorize and read the Qur'an, are successfully overcome through individual approaches and varied evaluation strategies. This research highlights the importance of combining formative and summative evaluation to provide ongoing feedback. Recommendations include teacher training, use of technology, and collaboration with parents to increase the effectiveness of evaluation and learning.*

Keywords: *evaluation strategy, individual approach, Islamic religious education, learning, summative evaluation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi evaluasi sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Mojolaban. Evaluasi sumatif dilakukan melalui tes tertulis dan lisan untuk menilai pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, terutama dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian memanfaatkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan penilaian sumatif efektif dalam menilai capaian siswa sekaligus mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Tantangan yang muncul, seperti kemampuan hafalan dan membaca Al-Qur'an yang bervariasi, berhasil diatasi melalui pendekatan individual dan strategi evaluasi variatif. Penelitian ini menyoroti pentingnya kombinasi evaluasi formatif dan sumatif untuk memberikan *feedback* berkelanjutan. Rekomendasi mencakup pelatihan guru, penggunaan teknologi, dan kolaborasi dengan orang tua untuk meningkatkan efektivitas evaluasi dan pembelajaran.

Kata kunci: strategi evaluasi, pendekatan individual, pendidikan agama Islam, pembelajaran, evaluasi sumatif

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia dan pada hakikatnya, manusia diciptakan untuk memperoleh pendidikan sebagai bekal menghadapi kebodohan dari tantangan zaman sehingga mencapai kehidupan yang jelas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang disusun secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik agar aktif mengembangkan potensinya. Tujuan pendidikan meliputi pengembangan kekuatan spiritual keagamaan,

kemampuan dalam mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat dilaksanakan di mana saja, khususnya dilingkungan sekolah yang di mana terdapat kurikulum pendidikan yang harus dijalankan oleh guru maupun siswa dan juga perlu adanya evaluasi setiap pembelajaran (Magdalena et al., 2020)

Evaluasi adalah proses yang dilakukan oleh guru secara terstruktur dan terorganisir untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian pembelajaran siswa, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memantau perkembangan proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar melalui pemberian tugas dan penilaian berkelanjutan, serta mengenali kekuatan dan kelemahan siswa dalam hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Evaluasi juga memiliki fungsi penting dalam mendukung tujuan formatif dan sumatif (Fauzi & Inayati, 2023).

Fungsi formatif dilakukan setiap kegiatan pembelajaran dalam satu semester berdasarkan pengamatan guru dikelas, tugas, penilaian diri secara obyektif dan tutor sebaya. Fungsi sumatif dilakukan di tengah semester dan akhir semester, sebagai tolok ukur keberhasilan belajar siswa dalam satu tahun berupa UTS dan UAS. Hasil penilaian keberhasilan siswa dimanfaatkan untuk menetapkan nilai rapor. pada satuan pendidikan tersebut.

Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk merangkum hasil belajar siswa di akhir suatu periode studi. Meskipun penilaian ini tidak langsung memengaruhi cara belajar, hasilnya bisa memengaruhi keputusan yang berdampak pada siswa. Asesmen sumatif digunakan untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi dan keterampilan yang mereka miliki, memberikan umpan balik kepada guru, serta menjadi patokan untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan tanggung jawab. Selain itu, penilaian ini juga membantu memotivasi siswa dan memberikan informasi kepada staf akademik tentang seberapa efektif proses pembelajaran yang dilakukan (Efendi et al., 2024).

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Mojolaban pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadits menggunakan penilaian sumatif dengan tes secara lisan dan tertulis menurut guru PAI dinyatakan efektif. Evaluasi sumatif dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap penilaian mereka dan kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penilaian sumatif memiliki sejumlah karakteristik penting, termasuk tujuannya yang dirancang untuk memberikan gambaran mengenai pencapaian akhir siswa serta efektivitas keseluruhan dari proses pembelajaran dan guru dapat menentukan nilai sebagai acuan untuk tindak lanjut siswa menuju ke jenjang selanjutnya (Kajian et al., 2024).

Sehingga guru lebih mudah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa di SMA N 1 Mojolaban pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadits yang ditinjau dari tiga ranah yaitu; ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian ini adalah penelitian bersifat kualitatif tujuan dari hasil penelitian adalah untuk menganalisis implementasi evaluasi sumatif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mojolaban. Fokus penelitian mencakup metode evaluasi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, relevansi evaluasi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas evaluasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMA N 1 Mojolaban untuk mengeksplorasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran, khususnya melalui wawancara dengan guru PAI guna mengungkap pandangan mereka terkait evaluasi pembelajaran sumatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, serta analisis dokumen, seperti panduan evaluasi dan hasil ujian (Asy et al., 2025).

Analisis data dilakukan melalui tiga langkah utama: reduksi (menyederhanakan dan merangkum data sesuai dengan fokus penelitian), penyajian (menampilkan data secara terorganisir), dan verifikasi (menarik kesimpulan untuk memastikan keakuratan temuan). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang dilakukan secara langsung berdasarkan peristiwa yang terjadi saat proses penilaian hasil belajar terhadap peserta didik yang dilakukan guru PAI di SMA N 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menilai dan menentukan nilai atau hasil dari suatu kegiatan dengan teliti dan bertanggung jawab. Hornby (1986) menyatakan bahwa evaluasi melibatkan penilaian yang sangat hati-hati, sedangkan Suchman (1961, dalam Anderson) menekankan pentingnya untuk menentukan hasil yang ditujukan untuk mencapai sasaran tertentu. Evaluasi tidak hanya terbatas pada pengukuran, tetapi juga mencakup penilaian yang sistematis terhadap keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan (Chusniatun, et al., 2018).

Worthen dan Sanders (1973, dalam Anderson 1971) menekankan bahwa evaluasi berfokus pada pengumpulan informasi yang relevan untuk menilai program atau prosedur, yang mencakup penilaian terhadap proses yang dilalui serta hasil akhir. Dalam konteks

pendidikan, evaluasi hasil belajar sangat krusial untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, serta untuk menentukan efektivitas pengajaran.

Asesmen sumatif sering dianggap memiliki dampak besar karena menentukan nilai akhir siswa, sehingga banyak siswa yang menilai asesmen ini lebih penting dibandingkan asesmen formatif. Umpan balik dari asesmen sumatif dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan juga membantu guru serta sekolah dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk proyek atau program berikutnya.

Evaluasi sumatif merupakan upaya untuk penilaian hasil belajar peserta didik ketika materi yang dibahas sudah tuntas. Evaluasi sumatif sering dilakukan guru pada kegiatan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester (Abdullah, A., & Nurul, I. L. (2019). Evaluasi sumatif sendiri memiliki fungsi antara lain:

- a. Sebagai tolak ukur siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan dilihat dari hasil tes tersebut.
- b. Menyalurkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik selama periode tersebut.
- c. Sebagai penentu nilai akhir peserta didik yang akan dimasukkan ke dalam rapor dan penentuan perbandingan prestasi dengan siswa yang lainnya (Kemendikbud, 2022)

Evaluasi sumatif bermanfaat bagi guru untuk mengukur Menilai pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa dan sejauh mana mereka telah menyelesaikan unit pembelajaran dapat membantu memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran ke depannya. Bagi siswa, penting untuk memahami performa mereka di akhir unit pembelajaran serta mengetahui apakah mereka telah mencapai tujuan pembelajaran dan sejauh mana mereka telah menyelesaikan unit tersebut (Sandhya & Ramandeep, 2017). Ujian sumatif yang dirancang oleh guru memiliki keunggulan karena dapat disesuaikan dengan kurikulum lokal idan kebutuhan siswa. Guru dapat memastikan bahwa soal-soal ujian relevan dengan materi yang telah diajarkan, sehingga evaluasi memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan siswa. Penyesuaian ini juga membantu mengatasi kendala yang sering muncul jika soal berasal dari pihak luar yang tidak memahami konteks lokal (Hadi et al., 2024).

Mengenai peran penilaian sumatif dalam mendukung pengembangan keterampilan kritis dan analitis peserta didik di SMA N 1 Mojolaban, penilaian akhir sumatif adalah hasil dari pengamatan terhadap kemampuan siswa selama satu semester. Penilaian ini mencakup sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran dari awal hingga akhir semester. Kemampuan siswa dievaluasi berdasarkan akumulasi tersebut, jika mereka belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mereka akan diminta untuk meminta bantuan atau tutor sebaya kepada teman yang sudah mencapai target (Affandy et al., 2019).

Keterampilan kritis siswa dapat dilihat dari variasi jawaban soal lisan dan essay. Siswa diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai dengan kemampuan masing-masing, ada yang memberikan jawaban singkat, ada yang lebih rinci, ada yang menulis dalam huruf Latin, dan ada juga yang menyampaikan jawaban melalui gambar. Penilaian tidak hanya terfokus pada aspek kognitif dan nilai numerik. Dalam ulangan harian, tugas, dan penilaian sumatif di akhir, semua nilai akan digabungkan. Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya mempertimbangkan penilaian kognitif, tetapi juga aspek ibadah, akhlak, perilaku, mengaji, tajwid, dan lainnya. Di awal pertemuan, guru agama bersepakat dengan siswa agar mereka memahami bahwa penilaian mencakup semua aspek, termasuk ibadah, akhlak, dan perilaku selama di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada guru PAI di SMA N 1 Mojolaban, sebagai berikut :

Mahasiswa : Metode apa yang digunakan untuk mengevaluasi peserta didik, Bu?

Guru : Dalam mengevaluasi peserta didik, kami menggunakan berbagai metode evaluasi. Salah satunya adalah dengan melakukan tes. Untuk evaluasi formatif, kami fokus pada proses pembelajaran. Misalnya, jika kami menggunakan metode diskusi, kami akan menilai partisipasi anak-anak, yaitu siapa yang aktif dan siapa yang kurang berkontribusi. Selain itu, presentasi dan tugas-tugas yang diberikan juga akan dimasukkan dalam penilaian formatif.

Sementara itu, untuk evaluasi sumatif, kami akan mengadakan tes, yang bisa berupa ulangan harian, ujian tengah semester, atau ujian akhir semester. Evaluasi sumatif ini dilakukan secara tertulis, bukan lisan, seperti yang biasa dilakukan dalam ujian UTS. Soal-soal tersebut disusun oleh tim internal, bukan langsung dari pemerintah.

Dulu, ketika masih menggunakan kurikulum yang lama, kami menyusun soal melalui musyawarah antar sekolah dalam satu kabupaten. Hal ini dilakukan agar jadwal ujian semesteran dapat serentak, sehingga semua sekolah melaksanakan ujian pada waktu yang sama.

Mahasiswa : Kenapa pembuatan soal dari masing-masing sekolah Bu? Dan apa tujuan dari evaluasi formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran Bu?

Guru : "Memang, saat ini ujian dilaksanakan serentak di seluruh kabupaten sesuai dengan keputusan MKKS. Namun, terkadang ada sekolah yang melaksanakan ujian lebih awal atau mundur sedikit, tergantung pada kebijakan masing-masing sekolah. Penentuan waktu ujian saat ini diserahkan kepada masing-masing sekolah, dengan pertimbangan utama bahwa guru yang mengajar adalah pihak yang paling memahami kondisi siswa. Oleh karena itu, guru dapat

menyesuaikan soal ujian dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Jika soal ujian yang digunakan berasal dari sekolah lain, ada kemungkinan materi yang diajarkan tidak sepenuhnya sesuai dengan yang telah dipelajari oleh siswa. Untuk itu, sangat penting memastikan bahwa soal ujian relevan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan.

Evaluasi, baik formatif maupun sumatif, bertujuan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam menyusun rencana pembelajaran, kita menetapkan tujuan yang ingin dicapai, dan evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaiannya. Jika banyak siswa yang telah melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), itu menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Meskipun mungkin ada beberapa aspek atau materi di mana siswa masih kurang, pencapaian yang baik pada aspek lainnya menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan.

Mahasiswa : Apa saja Tantangan atau kendala pada peserta didik dalam proses penilaian melalui evaluasi sumatif?

Guru : Secara umum, tidak ada kendala signifikan dalam pembelajaran. Namun, di aspek Al-Qur'an dan Hadits, terdapat tantangan dalam pembelajaran ayat-ayat Al-Qur'an dan penilaian hafalan dan belum bisa membaca Al-Qur'an serta mengenal huruf hijaiyah, yang menyulitkan evaluasi pencapaian mereka. Tanpa pemahaman materi yang diajarkan, siswa akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran."

Banyak siswa kesulitan memenuhi target hafalan tepat waktu, meskipun hanya beberapa yang belum mencapai tujuan tersebut. Siswa yang belum dapat menghafal tetap diperbolehkan mengikuti ujian sumatif dan penilaian harian dengan ketentuan tertentu. Penilaian terdiri dari dua jenis, yaitu penilaian lisan untuk mendemonstrasikan hafalan. Meskipun demikian, sebagian besar siswa mampu memenuhi kriteria yang diharapkan. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menerapkan strategi pendekatan individual, seperti memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran dan menyesuaikan target hafalan sesuai kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini membantu siswa merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mahasiswa : bagaimana tindakan untuk mengatsi kendala tersebut, menurut ibu?

Guru : Mungkin solusi dari guru sendiri untuk menangani untuk keluarga Guru memulai tahun ajaran baru dengan mengenal siswa dan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan bersama, dan siswa yang belum bisa membaca mendapatkan perhatian khusus. Mereka diminta membuat jurnal harian yang ditandatangani guru dan didorong untuk berlatih di rumah. Evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis untuk mengukur kemampuan siswa. Guru juga mengamati kemampuan motorik dan memberikan

tugas menulis ayat serta mencari tajwid. Metode ini terbukti efektif dalam mengevaluasi pencapaian siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Sebelum pembelajaran dimulai, kita akan melakukan tadarus bersama. Ini adalah bagian dari pembiasaan yang penting. Pentingnya Kesepakatan di Awal Tahun:

Kesepakatan ini sebaiknya disampaikan di awal tahun ajaran agar semua siswa dapat memahami dan menyetujuinya. Dengan adanya kesepakatan belajar, jika ada siswa yang tidak mematuhi, harus ada konsekuensi yang jelas. Contohnya, jika siswa tidak membawa Al-Qur'an atau buku amal, mereka harus menulis surat sebagai konsekuensi. Pencatatan Nilai: Siswa yang tidak mematuhi kesepakatan akan dicatat dalam daftar nilai, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam penilaian mereka.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pentingnya penyesuaian Evaluasi menjadi poin utama dalam penelitian ini. Diskusi kelas, sebagai metode evaluasi formatif, tidak hanya menilai pemahaman siswa tetapi juga memberikan wawasan kepada guru terkait kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian, guru dapat melakukan intervensi yang diperlukan untuk Hasil tersebut digunakan untuk mendukung siswa yang menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Evaluasi sumatif tidak sekadar berfungsi sebagai perangkat pengukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru. Hasil evaluasi memberikan *feedback* yang berharga mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Guru dapat memanfaatkan hasil tersebut untuk memperbaiki strategi pengajaran dan memastikan bahwa kebutuhan siswa terpenuhi.

1. **Strategi Pengembangan Evaluasi** Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi:
 - a. **Peningkatan Kompetensi Guru:** Guru perlu mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dalam menyusun soal ujian yang relevan dan efektif.
 - b. **Pendekatan Individual:** Guru disarankan untuk memahami kemampuan dan karakteristik masing-masing siswa, terutama dalam aspek seperti hafalan Alquran.
 - c. **Penggunaan Teknologi:** Implementasi teknologi, seperti aplikasi pembelajaran berbasis daring, dapat membantu guru dalam memonitor perkembangan siswa secara lebih efektif.
 - d. **Kolaborasi dengan Orang Tua:** Orang tua diharapkan ikut terlibat dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai target pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian di SMA Negeri 1 Mojolaban, evaluasi pembelajaran, khususnya evaluasi sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi ini menjadi alat penting untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran sekaligus mengevaluasi efektivitas metode pengajaran guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi sumatif melalui tes tertulis dan lisan efektif dalam menilai ketercapaian pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Evaluasi ini tidak hanya menentukan nilai akhir siswa, tetapi juga mengidentifikasi kebutuhan siswa, memotivasi mereka, dan memperbaiki metode pengajaran. Namun, terdapat tantangan seperti penilaian hafalan dan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk siswa yang belum memenuhi target. Tantangan ini diatasi melalui strategi pendekatan individual, seperti bimbingan tambahan, penyesuaian target, serta penggunaan metode evaluasi variatif, seperti jurnal harian dan tugas menulis.

Evaluasi formatif, seperti diskusi kelas dan observasi, memberikan umpan balik berkelanjutan untuk memahami kendala siswa secara menyeluruh dan merancang strategi pembelajaran adaptif. Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, rekomendasi meliputi peningkatan kompetensi guru, pendekatan individual, penggunaan teknologi, dan kolaborasi dengan orang tua. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa serta mengembangkan karakter dan keterampilan kritis mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A., & Nurul, I. L. (2019). *Pengembangan evaluasi pendidikan agama Islam* (Cetakan 1). Muhammadiyah Surakarta Press.
- Affandy, H., Aminah, N. S., & Supriyanto, A. (2019). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada materi fluida dinamis di SMA Batik 2 Surakarta. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)*, 9(1), 25–33.
- Asy, D., Hidayat, S., Annashir, U. N., Afrianzi, I. G., Tsani, H., Hardiansyah, D., Yani, A. J. A., Kartasura, K., & Sukoharjo, K. (2025). Evaluasi pembelajaran PAI di SMA 1 Surakarta: Analisis kurikulum merdeka. Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah.
- Chusniatun, N. L. I., & Ulfa, M. (2018). *Pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan Al-Hadist: Terampil mendesain pembelajaran dan pengajarannya*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Efendi, M., Zulhimmah, Z., Lubis, N., & Harahap, H. A. (2024). Penerapan asesmen formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.169>

- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>
- Hadi, A. F. M. Q. Al, Listari, D. A., Meilawati, A., & Inayati, N. L. (2024). Penerapan evaluasi sumatif dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Surakarta. *Tsaqofah*, 4(1), 769–778. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2570>
- Kajian, J., Pendidikan, P., Juli, N., Farid, A., Remiswal, R., Khadijah, K., Yunus, M., Lintah, L., Kuranji, K., Padang, K. B., & Farid, A. (2024). Keterlibatan guru agama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sumatif siswa SD 25 Sungai Geringging: Kurikulum pada tahap akhir silabus dengan fokus utama pada hasil pencapaian siswa dan memberikan laporan kepada pendidik pada akhir periode belajar. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 177–185.
- Kemendikbud. (2022). *Asesmen formatif & sumatif - Unit modul asesmen*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://www.spega2kabblitar.sch.id/9Asesmen2.pdf>
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 117–127. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sandhya, M., & Ramandeep, K. (2017). Asian journal of. *Asian Journal of*, 6(8), 58–70.